

**ANALISIS *GREEN ACCOUNTING* SEBAGAI *CLEANER PRODUCTION*
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ADITYA ANDI WIDIANTO

2013310030

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

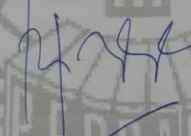
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

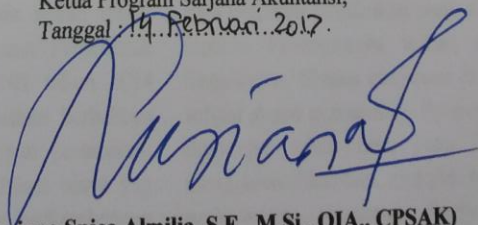
Nama : Aditya Andi Widiyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Agustus 1995
N.I.M : 2013310030
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis *Green Accounting* Sebagai *Cleaner Production* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 Februari 2017


(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 14 Februari 2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

ANALISIS GREEN ACCOUNTING SEBAGAI CLEANER PRODUCTION DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN

Aditya Andi Widiyanto

STIE Perbanas Surabaya

Email: Aditya.andi51@gmail.com

Jalan Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut, Surabaya

ABSTRACT

The establishment of an Eco-Friendly industry requires high cost. Industries lately still ignorant about their surrounding environment, which causes contamination that worries people. The regulation about wastes are arranged in Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Number 101 year 2014. The old accounting discipline act only as information provider to the stakeholders or the persons who take direct contributions to the company, lately the accounting discipline expands to reveal the environmental cost in their accounting report. The system is known as the Green Accounting. The purpose of this research is to gain empiric proof whether a company applies the Green Accounting ?, To gain empiric proof about how the role of Green Accounting is connected to improve the company's economic performance ?. The method use in this research is qualitative research. The data used in this research are primary and secondary data. The object of this research is the Krembung sugar factory, where the factory located in krembung village, krembung district, Sidoarjo area with data analysis technique used is Spradely model (Ethnography). The result of this research is that the Krembung sugar factory has the fee related to the environment which is known as "Estimated Number 515.304", and the company already cared about the environment and surrounding people by managing the wastes to decrease the negative impact to the lowest rate.

Key words : *green accounting, environmental costs, financial performance*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang menuju negara industri. Keberadaan industri dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berkembangnya dunia industri tidak bisa dipungkiri lagi dapat menimbulkan efek permasalahan yang besar terhadap lingkungan, dalam hal ini adalah limbah. Peraturan mengenai limbah di Indonesia sudah diatur secara eksplisit dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 tahun 2014 tentang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Untuk membangun perusahaan yang ramah lingkungan diperlukan biaya yang tidak sedikit dan pada era perkembangan

perusahaan kearah *green company* perusahaan tidak hanya sebatas mengelola limbah, tetapi masyarakat menuntut bagaimana proses produksi suatu barang tidak merusak lingkungan.

Dalam menghadapi isu lingkungan yang semakin kompleks, ilmu akuntansi pun mengalami perkembangan. Selama ini ilmu akuntansi hanya memberikan informasi kepada pihak yang berkontribusi langsung terhadap perusahaan. Tetapi sekarang ilmu akuntansi juga berperan melakukan pengungkapan dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan. Sistem akuntansi tersebut dikenal sebagai *green accounting*. Pengertian akuntansi lingkungan adalah ilmu yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai dan

melaporkan akuntansi biaya lingkungan. Konsep *green accounting* sudah dikenal sejak era 1970 di Eropa (Rohmawati 2013). Melalui penerapan *green accounting* diharapkan lingkungan akan terjaga. Fungsi dan peran akuntansi lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal (*environmental accounting guidelines, Japan 2005*).

Pabrik gula Krembung merupakan salah satu pabrik yang dimiliki oleh PTPN X. Pabrik gula tersebut berlokasi di Desa Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Pabrik gula Krembung berdiri sejak tahun 1847 yang bergerak di bidang pembuatan tebu. Pabrik gula Krembung merupakan pabrik yang memiliki hasil ampas terbaik dibandingkan pabrik gula sekitarnya. Dan mulai tahun 2013 pabrik gula Krembung sudah mulai membenahi sistem peralatan operasional perusahaan. Semakin besar produksi yang dihasilkan maka perusahaan pasti akan mengeluarkan biaya untuk penanganan limbah juga banyak hal tersebut tentu akan mempengaruhi keuangan perusahaan upaya tersebut dilakukan sebagai upaya perusahaan dalam mengurangi limbah yang dapat mencermari lingkungan maupun masyarakat sekitar perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis mengenai biaya pengolahan limbah sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan pembahasan *green accounting* dengan judul “analisis *green accounting* sebagai *cleaner production* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan”

LANDASAN TEORITIS DAN EMPIRIS

PENELITIAN TERDAHULU

1. Nor, Bahari dkk (2015)

Nor, Bahari dkk melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki keberadaan

dari pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan 100 perusahaan dari kapitalisasi pasar di Malaysia pada tahun 2012. Sample penelitian tersebut menggunakan 100 perusahaan kapitalisasi pasar pada tahun 2011. Pemilihan perusahaan tersebut atas beberapa alasan. Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah pengungkapan lingkungan dan margin keuntungan, pengungkapan lingkungan di Malaysia masih rendah,

2. Aminah, Noviani (2014)

Aminah, Noviani melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit Mardi Waluyo. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang datanya dapat berupa catatan atau literatur yang diperlukan pada penelitian. Teknik pemilihan sample pada penelitian tersebut dengan menggunakan teknik proporsional sample yaitu pemilihan sample dalam unit usaha pelayanan kesehatan dengan proporsional dari tingkat wewenang unit usaha dalam perusahaan tersebut yang berkompeten dimasalah lingkungan. Hasil dari penelitian Aminah, Noviani adalah perlakuan pengalokasian biaya dilakukan oleh bagian keuangan rumah sakit dengan unit sanitasi lingkungan dimana biaya tersebut diakui sebagai salah satu aset tetap rumah sakit dengan konsekuensi biaya yang dikeluarkan oleh unit tersebut selama operasional mana biaya tersebut diakui sebagai biaya operasional rumah sakit. Berdasarkan dari hasil analisis neraca dan laba rugi pada laporan keuangan rumah sakit diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan berlum tersaji secara eksplisit didalam laporan keuangan karena elemen tersebut masih tergabung dengan elemen yang dianggap satu kategori.

3. Fitri Nilasari

Fitri Nilasari melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis komponen biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah di pabrik gula Djatitirto serta untuk menganalisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan.

4. Yoshi Anela (2012)

Yoshi Anela melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan serta memberikan pengertian kepada perusahaan untuk menjaga lingkungan serta memberikan pengertian kepada perusahaan untuk melaksanakan aktivitas lingkungan dan secara bijaksana melakukan pencatatan terhadap setiap biaya yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas lingkungan.

Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan *Green Accounting* memiliki dampak positif terhadap kinerja *Financial* perusahaan, yaitu meningkatnya perspektif positif dari konsumen berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Selain itu hasil yang lain bahwa penerapan *Green Accounting* juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dimensi *Environmental Health* maupun dalam *Environment Vitality*.

5. Rosinta dan Holly (2012)

Rosinta dan Holly melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi pelestarian lingkungan terkait dengan pelaporan keuangan. Sample dalam penelitian

tersebut menggunakan laporan tahunan PT Timah periode tahun 2009-2011. Penelitian Rosinta dan Holly metode penyajian data menggunakan metode statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah perusahaan PT Timah belum menerapkan akuntansi lingkungan secara penuh, kemudian tidak terlihat sistem informasi yang mengintegrasikan data lingkungan dengan data ekonomi yang terakhir adalah perusahaan belum mengkonversikan satuan unit menjadi satuan moneter atas efisiensi biaya yang diperoleh.

TEORI SIGNALLING

Signalling Theory menjelaskan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalo informasi tersebut memuat berita yang baik (Suwardjono 2013 : 583). Teori signaling pada dasarnya adalah untuk melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan hal yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standard akuntansi ataupun peraturan badan pengawas.

PENGERTIAN GREEN ACCOUNTING

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Arfan 2008 : 14). Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntun kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan (Arfan 2008 : 11). menurut Badan

Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency* akuntansi lingkungan adalah :

“suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan.”

FUNGSI DAN PERAN AKUNTANSI LINGKUNGAN

Fungsi akuntansi lingkungan terdiri dari dua, yakni fungsi internal dan fungsi eksternal (Arfan 2008 : 18) yaitu :

1. Fungsi internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, adapun yang dimaksud disini adalah pimpinan perusahaan. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien. Dalam fungsi internal diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2. Fungsi eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi.

PENTINGNYA PENERAPAN GREEN ACCOUNTING

Ada beberapa alasan penting tentang penerapan *Green Accounting*. Menurut Rahmawati (2013) pelaksanaan akuntansi yang terkait dengan biaya lingkungan didukung oleh beberapa alasan penting antara lain :

1. Akan dapat menghasilkan kinerja lingkungan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan manusia.
2. Dapat mendorong penetapan biaya dan harga pokok lebih akurat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain produksi barang dan jasa yang ramah lingkungan.
3. Perusahaan akan mempunyai keunggulan yang kompetitif yang diperoleh dari proses barang dan jasa yang bersifat ramah lingkungan.
4. Akuntansi untuk biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dapat mendukung perkembangan perusahaan dan operasi dari sistem manajemen lingkungan secara keseluruhan.
5. Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepeduliannya terhadap pelestarian lingkungan.

AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Lingkungan dengan perekonomian memiliki hubungan yang sangat relevan. Dimana akhir-akhir ini telah digemparkan dengan permasalahan mengenai *Green Accounting* yang menjadi perhatian serius dalam mengaitkan antara aktivitas produksi suatu industri dengan dampak lingkungan yang dihasilkan. Sehingga bisa dibuat rencana strategis dan pengambilan keputusan manajemen yang tepat jika di cantumkan akun-

akun yang terkait dengan lingkungan. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dan mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat merespon positif terhadap apa yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat sekitar sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi perusahaan

METODE PENELITIAN

RANCANANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Rancangan penelitian berfungsi sebagai patokan dasar dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian ini berujuan untuk menganalisis *Green Accounting* sebagai *Cleaner Production* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini termasuk penelitian eksploratif karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi suatu keadaan yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan sumber data penelitian, penelitian ini termasuk menggunakan sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama yang bersifat individu atau perseorangan sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia peneliti hanya meminta, mencari, mengumpulkan dan melakukan analisis terhadap data tersebut.

METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data

primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh terkait dengan biaya-biaya lingkungan. Informan yang dimaksud disini adalah bagian staff keuangan perusahaan serta bagian produksi.

1. Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sesuai dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan staff perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan biaya lingkungan dan permasalahan yang diteliti. Yaitu dengan bagian staff keuangan dan bagian produksi untuk memperoleh gambaran bagaimana proses produksi, penanganan limbah serta pengidentifikasian, pengukuran, dan pengalokasian biaya lingkungan dalam laporan keuangan.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung penelitian. Dokumentasi juga membantu peneliti dalam mencocokkan data yang diperoleh dari isu yang beredar dengan data yang bersangkutan. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan pembenaran apabila dokumenter bertentangan dengan informasi yang diberikan oleh narasumber. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengambilan gambar

dengan para narasumber, bagaimana kondisi disekitar pabrik, serta mendokumentasikan terkait dengan pelaporan keuangan terkait dengan biaya-biaya lingkungan

3. Observasi

Metode pengumpulan data ini mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan topik penelitian. Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan melihat laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan, serta melihat fenomena yang terjadi di sekitar perusahaan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Spradely (*Etnografi*) dalam (Emzir 2010:209). Menurut spradely analisis data kualitatif disesuaikan dengan tahapan penelitian antara lain :

1. Tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data
Analisis domain : digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian, dalam hal ini adalah penerapan *Green Accounting* dalam hal biaya pengolahan limbah yang berpotensi menimbulkan polutan
2. Tahap menentukan fokus analisis data
Analisis *Taksonomi* analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan dalam hal pengelolaan biaya limbah.
3. Tahap selection
Analisis *Kompensional* : mencari data yang sesuai dengan indikator yang diharapkan untuk diungkapkan. Elemen pengukuran adalah :

1. metode pencatatan biaya pengolahan limbah
2. metode pengukuran biaya pengolahan limbah
3. metode perhitungan biaya pengolahan limbah
4. metode penyajian biaya pengolahan limbah
5. metode pengungkapan limbah

4. Pembahasan dan Kesimpulan

Setelah melakukan tahapan *Selection* yang menghasilkan pengkajian pada komponen *Green Accounting* maka dapat ditarik kesimpulan. Dimana kesimpulan akan dideskripsikan pada akhir bab

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Gambaran subjek penelitian merupakan penjelasan dan gambaran dasar mengenai objek atau sampel yang diteliti. Pada gambaran subjek penelitian akan dijelaskan mengenai sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, lokasi perusahaan dan juga struktur organisasi perusahaan.

Sejarah PG Krembung

PG Krembung merupakan pabrik peninggalan jaman Belanda yang didirikan oleh N.V. Cooy dan Coster Van Voor Hout pada tahun 1847 bertempat di desa Krembung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Pada awal mula perusahaan ini memproduksi gula masih menggunakan peralatan yang sederhana dan bisa dikatakan masih bersifat *Home Industry*. pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1945 pabrik gula Krembung masih belum dapat memproduksi gula. Tepat lima tahun pada tahun 1950 pabrik mulai dibangun lagi dan memulai produksi kembali. Pada tahun 1957 kepengurusan

ditangani oleh Kementrian Perkebunan Lama diubah menjadi Perusahaan Negara Perkebunan. Pada tahun 1973 Perusahaan Negara Perkebunan diubah menjadi Perseroan Terbatas Perkebunan. Dengan itu maka PNP XXI dan PNP XXII dilebur menjadi satu yaitu PTP XXI-XXII. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 1966. Tanggal 14 Februari 1996 PTP XIX Klaten dan PTP XXVII Jember dilebur menjadi satu menjadi PTP Nusantara X. Dimana PG Krembung termasuk didalam PTP Nusantara X.

ANALISIS DATA

1. Produk Pabrik Gula Krembung

Berdasarkan wawancara didapatkan bahwa selain memiliki hasil utama yaitu gula, akan tetapi PG Krembung memiliki hasil sampingan yaitu adalah tetes. Tetes memiliki nilai lebih dapat digunakan sebagai bioetanol, spirtus dan juga sebagai bumbu peyedap rasa.

Area lahan yang digunakan oleh pabrik sebagai penyedia bahan baku ada dua yaitu lahan petani dan sewa lahan petani. Masing masing sistem penanaman memiliki cara yang berbeda-beda.

2. Pelaksanaan Produksi Bersih

Perusahaan Krembung ingin menjadikan perusahaan yang besar dan ramah lingkungan. Hal itu sudah dibuktikan dengan adanya pengolahan limbah yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat dua jenis limbah yang dihasilkan yaitu limbah padat dan limbah cair.

a. Limbah Padat

1. Ampas Tebu

Ampas tebu muncul dari kegiatan penggilingan tebu di stasiun giling. Ampas tebu memiliki kegunaan sebagai bahan bakar, bahan campuran pupuk, dan diekspor ke Jepang untuk dijadikan bahan bakar.

2. Abu Ketel

Untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari abu. Cerobong asap diberikan *Electrostatic*

Precipitator dengan menggunakan alat ini maka 95% mengurangi dampak terhadap lingkungan. Abu ketel juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan campuran untuk pembuatan pupuk kompos.

3. Blotong

Blotong merupakan limbah padat yang merupakan hasil pemisahan bukan gula dari proses pemurnian gula. Kegunaan dari abu blotong adalah sebagai campuran pupuk kompos.

b. Limbah Cair

1. air limbah cecceran minyak

Air limbah ini muncul dari cecceran minyak atau oli yang dihasilkan dari mesin-mesin produksi. Sebelum dimasukkan ke IPAL air ini diolah di satu unit penangkapan minyak. Sistem bak ini adalah dengan menggunakan sistem penyaringan beda jenis air.

2. Instalasi Pengolahan air limbah

1. Bak penampungan

Air limbah campuran yang sudah dipisahkan dengan minyak dilarikan ke bak penampungan kemudian dipompa dan dikabutkan untuk mendinginkan. Pada bak penampungan ini dipasang termometer yang dengan mudah mengetahui suhu.

2. Bak pengendapan awal

Pengoperasian bak ini dilakukan secara bertahap yang berfungsi untuk mendapatkan padatan yang tidak terlarut. Dengan adanya bak pengendapan awal maka padatan diturunkan sebelum masuk ke bak aerasi.

3. Bak pengendapan air

Air dalam kolam aerasi sebelum dikeluarkan ke badan air terlebih dahulu dilewatkan melalui bak pengendapan akhir untuk mengendapkan sludgenya.

3. Kebisingan

Berdirinya suatu perusahaan memiliki permasalahan mengenai kebisingan suara. Kebisingan memang sangat meresahkan warga,

apabila perusahaan tersebut berdiri ditengah masyarakat. Kebisingan yang diisyaratkan adalah 80 HZ. Dan berdasarkan uji anaisis maka pabrik gula krembung dinyatakan lolos uji kebisingan dengan nilai dibawah 80 HZ. Dikarenakan alat yang digunakan sudah ramah lingkungan.

PENGIDENTIFIKASIAN BIAYA LINGKUNGAN

Pembahasan terkait identifikasi biaya lingkungan meruakan karakteristik *Green Accounting*. PG Krembung mengungkapkan bahwa biaya lingkungan dikenal dengan sebutan biaya rekondisi dan pengelolaan lingkungan dengan nomer perkiraan 515.304. Adapun penjabaran mengenai biaya 515.304 ada sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkiraan 515.304

Kode	Nama Perkiraan
515	Pengolahan
515.304	Rekondisi dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
515.304.01	Pembersihan IPAL
515.304.02	Perbaikan IPAL
515.304.08	Penyempurnaan In House Keeping
515.304.09	Pengukuran Udara Emisi dan Ambien
515.304.10	Analisa Contoh Air Limbah
515.304.12	Biaya Sewa Lahan Buang Blotong ompensasi Lingkungan
515.304.13	Bantuan Pencemaran Lingkungan

a. Pengakuan biaya Lingkungan

PG Krembung mengakui biaya lingkungan dengan sebutan biaya rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup dengan nomer

perkiraan 515.304 baiay tersebut diakui sesuai dengan jumlah yang dianggarkan.

b. Pengukuran

PG Krembung mengukur biaya lingkungan dengan satuan nilai mata uang rupiah berdasarkan biaya yang dikeluarkan.

“Sedangkan untuk pengukuran biaya itu diukur tetap berdasarkan mata uang kita berdasarkan rupiah”

c. Pencatatan

PG Krembung mencatat biaya pada saat biaya tersebut direalisasikan. Proses pencatan dimulai dari bagian pengolahan mengajukan *Purchase Requisitions* kemudian pengolahan akan menerima *Purchase Order* yang nantinya bagian perencanaan pabrik akan mengeluarkan kwitansi merah dan biru. Merah akan digunakan arsip kasir dan biru akan dipegang oleh pengolahan untuk mencairkan uangnya. Pencatatan dilakukan ketika biaya bersifat final, apabila biaya masih bersifat uang muka maka tidak dilakukan proses pencatatan.

d. Penyajian dan Pengungkapan

Tabel 4.2
Penyajian dan Pengungkapan Biaya pada perkiraan 515.304 (rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup)

Keterangan	Pabrik Gula Krembung Sidoarjo
Penyajian dan pengungkapan biaya	Pabrik gula Krembung sudah menyajikan laporan mengenai biaya terakit lingkungan yaitu dengan no perkiraan 515.304 rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup dan pabrik ini setiap tahun selalu menganggarkan biaya untuk pengelolaan limbah yang setiap tahun kebutuhannya selalu berbeda. Pengungkapan

	biaya 515.304 dilaporkan kedalam neraca.
--	--

Pabrik Gula Krembung Sidoarjo melakukan penyajian biaya lingkungan tersebut kedalam biaya rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup dengan nomer perkiraan 515.304 yang terjadi dibagian pengolahan pabrik gula krembung. Dimana fokus biaya digunakan sebagai biaya untuk mengelola limbah pabrik agar tidak mengakibatkan pencemaran bagi lingkungan maupun masyarakat sekitar. Biaya terkait lingkungan tersebut diungkapkan kedalam neraca akan tetapi tidak dijabarkan digunakan untuk apa saja biaya tersebut dikarenakan biaya tersebut sudah menjadi satu kesatuan dalam nomer perkiraan 515.304.

Peran Green Accounting dalam Meningkatkan kinerja keuangan

Semakin besar biaya yang dikeluarkan maka keuntungan perusahaan semakin menurun. Akan tetapi pada kenyataanya biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Dikarenakan sudah ada biaya sesuai dengan pos-pos yang dibutuhkan. Apabila pabrik gula Krembung tidak melakukan pengajuan dana untuk biaya pembiayaan limbah maka dipastikan biaya yang dikeluarkan semakin banyak daripada perkiraan karena dana yang pada awalnya dialokasikan untuk operasional perusahaan diambil untuk pengolahan limbah dan bahkan hal tersebut bisa membuat keuntungan menjadi turun dan kinerja keuangan dari pabrik gula Krembung menjadi tidak stabil. Dengan demikian bahwa pengungkapan biaya lingkungan akan menggambarkan etika bisnis yang dilakukan perusahaan serta pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Hal tersebut akan berdampak pada kepercayaan dari masyarakat dimana pada akhirnya akan dapat

meningkatkan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Dalam menjalankan usahanya Pabrik Gula Krembung sudah mengalokasikan biaya untuk mengolah limbah yang dihasilkan pabrik gula Krembung. Dimana biaya tersebut memiliki nomer perkiraan 515.304 tentang rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup. semua biaya dengan nomer perkiraan 515.304 adalah biaya yang digunakan oleh bagian pengolahan untuk mengurangi dampak limbah bagi masyarakat maupun lingkungan di pabrik gula Krembung. Sistem pencatatan Pabrik Gula Krembung menggunakan *accrual basis* karena pencatatan dilakukan nyata berdasarkan aktifitasnya. Pengukuran diakukan berdasarkan mata uangan rupiah tergantung jenis biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Kemudian pengukuran didasarkan berdasarkan RKAP Rencana Kreja Anggaran Perusahaan. Dapat disimpulkan pula apabila perusahaan menganggarkan biaya lingkungan maka financial perusahaan akan meningkat. Hal itu dikarenakan apabila perusahaan tidak menganggarkan biaya lingkungan tetapi mengambil dari anggaran lain, maka pelaporan keuangan akan acak-acakan dan bahkan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada Penelitian ini yang berjudul “Analisis *Green Accounting* Sebagai *Cleener Production* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan” ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga masih dibutuhkan perbaikan. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa buku acuan yang digunakan sangat sedikit mengenai *Green Accounting* sehingga peneliti

mengalami kesulitan mengenai konsep dari *Green Accounting*.

2. keterbatasan dalam pengambilan rekaman dikarenakan narasumber tidak berkenan direkam sehingga peneliti sedikit mengalami kesulitan.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas masih banyak kekurangan dan belum sempurna, sehingga peneliti memberikan saran kepada pihak yang akan memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari literatur buku mengenai *Green Accounting* sebanyak mungkin, serta agar peneliti selanjutnya juga dapat memahami dengan baik konsep mengenai *Green Accounting* agar dalam penelitian tidak mengalami kesulitan yang cukup serius.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat merekam secara diam-diam agar dapat membantu dalam mencari data yang dibutuhkan berdasarkan rekaman yang ada

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, N. A., Bahari, N. A. S., Nor, N. M., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 117-12
- Aminah dan Noviani (2014). Analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Abdi waluyo Metro. *Jurnal Universitas Bandar Lampung (UBL)* Vol5, No 2
- Almilia, L. S., Dewi, N. H. U., & Hartono, V. H. I. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung jawab sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 10(1), 50-68.
- Arfan Ihsan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Akuntan Indonesia, mitra dalam perubahan. (2007, November). Audit Lingkungan Suatu Keharusan?, Edisi No.3. Dipetik April 17, 2012, dari www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_disi_03.pdf
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 122-136.
- Eric, G. (2012). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk Dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 47-50.
- Fitri, N. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (PG Djatiroto). *Kompasiana(online)*. 24 September 2014
- Peraturan pemerintah Republik indonesia Nomor 101 tahun 2014 tentang pengolahan limbah berbahaya dan beracun. Jakarta Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
- Rahmawati, Ala'. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Perfomance Dengan Corporate Social Responbility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011)

- Rosinta, R., dan Holly, D. (2012). Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review*, 3(2), 1010-1028.
- Suharto.Ign. (2011). *Limbah Kimia dalam Pencemaran Air dan Udara*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Suwardjono, 2013. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, BPFE, Yogyakarta.
- Spradley, James P. 1980. Metode etnografi. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Yoshi, A. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).

